

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN KERJA

Fierdania Yusvita

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, 11510
fierdania@esaunggul.ac.id

Abstract

Implementing occupational health requires good knowledge and abilities so that the goal of preventing occupational diseases can be realized optimally. One thing to increase knowledge is through the learning process in class. This research aims to determine the level of knowledge of Public Health Study Program students regarding the concept of occupational health. The research was conducted on parallel class students taking the Urban Health course in the odd semester 2023/2024. The number of respondents in this study was 36 people. This research uses a quantitative type of research with an analytical survey research design using a cross-sectional approach. The research results showed that 58.34% of respondents had sufficient knowledge about occupational health. It is recommended to increase modifications to learning methods in class so that occupational health lecture material can be conveyed better and achieving a level of knowledge in the good category can be realized in more students of the Public Health Study Program.

Keywords: Knowledge, Students, Occupational Health

Abstrak

Penerapan kesehatan kerja membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang baik sehingga tujuan pencegahan penyakit akibat kerja dapat terwujud dengan optimal. Salah satu peningkatan pengetahuan adalah melalui proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat tentang konsep kesehatan kerja. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa kelas paralel yang mengambil mata kuliah Urban Health pada semester Ganjil 2023/2024. Jumlah responden pada studi ini berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan 58,34% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan kerja. Disarankan untuk meningkatkan modifikasi metode pembelajaran di kelas sehingga materi perkuliahan kesehatan kerja dapat tersampaikan lebih baik lagi dan capaian tingkat pengetahuan kategori baik dapat terealisasi lebih banyak lagi pada mahasiswa/i Prodi Kesehatan Masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan, Mahasiswa, Kesehatan Kerja,

Pendahuluan

Kesehatan kerja yang merupakan bagian dari bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat adalah sebuah ilmu, seni dan upaya yang ditujukan untuk mengelola

berbagai bahaya dan risiko di tempat kerja agar tidak menimbulkan kerugian berupa masalah kesehatan dan penyakit akibat kerja. Kontribusi Kesehatan Kerja dalam sistem kerja terutama adalah

mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan serta kapasitas kerja fisik pekerja dan melindungi pekerja dari efek buruk lingkungan, pekerjaan serta organisasi dan budaya kerja (Kurniawidjaja L. & Ramadhan, 2019). Pelaksanaan upaya kesehatan kerja memerlukan kontribusi berbagai disiplin ilmu dan lintas profesi sehingga penting sekali untuk memastikan pengetahuan dan kemampuan secara keilmuan maupun teknis dapat dimiliki oleh setiap individu yang akan terjun dalam berbagai bidang kesehatan kerja, termasuk mahasiswa/i yang berada pada jenjang Pendidikan Tinggi. Di antara beberapa peran mahasiswa adalah sebagai *innovator* dan *problem solver* sehingga diharapkan dengan proses pembelajaran dan pendidikan di Universitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Data *International Labour Organization* menyebutkan bahwa 40% kasus kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK) terjadi pada pekerja muda. Dari 430 juta kasus/ tahun, terjadi 37,2% kasus PAK. Kejadian KAK dan PAK dapat mengakibatkan kematian pada 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya (ILO, 2018). Indonesia masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Pada Tahun 2021 tercatat peningkatan kasus PAK sebesar 5,7% dibandingkan Tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat lonjakan jumlah kasus PAK seiring adanya pandemi Covid-19 (Kemnaker RI, 2022). Banyaknya sektor Industri di Kawasan Jabodetabek menyebabkan Provinsi Daerah Khusus Jakarta dan Jawa Barat turut berkontribusi terhadap terjadinya insiden KAK dan PAK pada pekerja. Penyebab langsung terjadinya insiden di tempat kerja didominasi oleh perilaku kerja yang tidak

aman yang dapat disebabkan oleh pengetahuan minim pekerja terhadap pekerjaannya.

Pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian individu secara langsung mempengaruhi kinerja seorang pekerja. Dapat dijelaskan pula bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas pekerja untuk mampu melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaannya. Seluruh kemampuan seorang individu pada dasarnya tersusun dari dua aspek yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual termasuk unsur pengetahuan di dalamnya adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, misalnya berfikir, menganalisis dan memahami berbagai sistem dan proses terkait sebuah pekerjaan. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Dengan demikian kemampuan intelektual dan kemampuan fisik seorang pekerja akan berkontribusi terhadap kemajuan organisasi secara keseluruhan (Puspita, 2018).

Sebuah studi menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada mahasiswa berada pada kategori baik (Sibarani & Fitria, 2022). Studi lainnya menunjukkan bahwa proporsi tertinggi tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori cukup (Citerawati et al., 2023). Hasil penelitian pada mahasiswa di sebuah kampus di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan dan kepedulian tentang K3 sudah baik (Rauzana & Dharma, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa depan perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang K3 agar dapat berkontribusi dalam mewujudkan

lingkungan kerja yang aman di berbagai sektor industri.

Program Studi (Prodi) Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Prodi kesehatan Masyarakat terbagi atas tiga peminatan/ jurusan yakni Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Kesehatan Lingkungan (KL). Penyelenggaraan perkuliahan dilakukan pada mahasiswa kelas reguler dan kelas paralel/karyawan. Salah satu mata kuliah penciri pada kurikulum terbaru program studi adalah mata kuliah Urban Health. Mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baik dari kelas reguler ataupun paralel. Mata kuliah ini menyajikan pengetahuan berkaitan dengan kesehatan perkotaan berdasarkan aspek epidemiologi, kesehatan lingkungan dan kesehatan keselamatan kerja. Pemaparan materi berkaitan dengan K3, khususnya kesehatan kerja perkotaan dilakukan pada empat sesi dengan pemaparan materi berkaitan dengan konsep dan sistem kesehatan kerja, kesehatan mental pekerja perkotaan, serta risiko kesehatan berkaitan dengan keselamatan transportasi. Atas dasar hal tersebut, perlu dilakukan penelitian awal sebagai landasan evaluasi untuk mengetahui Tingkat pengetahuan mahasiswa/i berkaitan dengan konsep dasar kesehatan kerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan survey analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sebuah rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen dan dependen di mana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (Sabri & Hastono, 2018). Adapun pengumpulan data pada studi ini

menggunakan data primer. Penelitian dilakukan pada mahasiswa/i yang mengambil mata kuliah Urban Health Kelas EU101 Semester Ganjil 2023/2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36 orang responden, merupakan mahasiswa yang hadir pada saat kelas tatap maya di pertemuan ke-14. Mahasiswa diberikan link *google form* yang berisi 20 pertanyaan tentang konsep kesehatan kerja. Jika seluruh jawaban benar, maka skor yang akan diperoleh adalah 100. Adapun pembagian kategori skor dan Tingkat pengetahuan didasarkan pada (Arikunto, 2018) yang membagi kategori pengetahuan menjadi tiga yakni baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar), cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar), dan kurang (jika jawaban terhadap kuesioner <56% benar). Hasil jawaban responden dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menguraikan distribusi karakteristik responden dan kategori Tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang diperoleh responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terbagi atas distribusi karakteristik responden dan kategori Tingkat pengetahuan responden. Berikut merupakan uraian hasil penelitian:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Peminatan		
AKK	13	36,11
K3	19	52,78
KL	4	11,11
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	19,44
Perempuan	29	80,56
Usia		

< 25 Tahun	17	47,22
≥ 25 Tahun	19	52,78

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui proporsi responden berdasarkan peminatan yang diambil, jenis kelamin dan usia. Berdasarkan peminatan dapat diketahui proporsi tertinggi adalah responden dengan peminatan K3 yakni sebanyak 52,78%, proporsi tertinggi jenis kelamin adalah Perempuan yakni sebesar 80,56% dan proporsi tertinggi usia responden adalah ≥25 tahun yakni sebesar 52,78%. Usia responden termuda adalah 21 tahun dan tertua adalah 41 tahun.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	7	19,44
Cukup	21	58,34
Kurang	8	22,22

Berdasarkan Tabel 2 di dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi Tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup yakni sebesar 58,34%. Kategori ini menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai skor 56-75. Pada penelitian ini, responden harus menjawab 20 pertanyaan dan semua responden menjawab lengkap pertanyaan yang diajukan. Setiap jawaban benar memperoleh skor 5 sehingga skor maksimal adalah 100. Skor terendah pada penelitian yaitu 45 yang dimiliki oleh satu orang responden dan skor tertinggi adalah 85 yang diperoleh dua orang responden. Mayoritas skor yang diperoleh responden adalah 70 yang menandakan dari 20 soal, sebanyak 14 soal mampu dijawab dengan benar oleh responden.

Berdasarkan hasil jawaban responden, dapat diketahui terdapat lima dari dua puluh soal dengan proporsi rendah jawaban benar dari responden.

Pada pernyataan tentang Kesehatan kerja selalu berkaitan dengan kesehatan mental pekerja hanya 33,3% responden yang dapat menjawab benar. Responden menjawab bahwa kesehatan kerja selalu berkaitan dengan kesehatan mental namun pada konsepnya kesehatan kerja tidak hanya berkaitan dengan kesehatan mental namun juga berkaitan dengan kesehatan fisik dan spiritual sesuai amanah Undang-undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan. Pada pernyataan tentang Penyakit akibat kerja adalah sebuah risiko yang dapat diketahui secara cepat dan tampak di depan mata hanya mampu dijawab benar oleh 50% responden. Secara konsep, terdapat perbedaan antara konsep kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja dapat didiagnosis setelah melalui beragam pemeriksaan bertahap dan kompleks sehingga penentuan penyakit akibat kerja tidak dapat dipetakan dengan cepat dan dilakukan sedini mungkin. Penentuan penyakit akibat kerja juga disesuaikan dengan Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2019 sebagai referensinya. Berbeda dengan konsep kecelakaan kerja yang jika terjadi dapat langsung dilakukan tindakan investigasi dan korektif.

Pada pernyataan tentang Risiko adalah sebuah kerugian yang dapat dihilangkan hanya mampu dijawab benar oleh 25% responden. Risiko dapat dipandang sebagai besarnya kemungkinan terjadinya sebuah kerugian di tempat kerja baik kerugian berupa kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kerugian material, tidak tercapainya target penyelesaian sebuah pekerjaan sampai dengan kerusakan properti dan lingkungan. Pada dasarnya risiko tidak dapat dihilangkan selama di tempat kerja masih terdapat interaksi antar sistem kerja dan *hazard* (bahaya). Pernyataan tentang Virus merupakan sebuah kerugian biologi di tempat kerja hanya mampu dijawab benar

oleh 8,3% responden. Begitupun Pernyataan tentang Alat pelindung diri adalah hal utama yang harus dilakukan oleh pekerja hanya mampu dijawab benar oleh 8,3% responden. Hal ini menandakan bahwa responden masih memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang konsep dasar K3, responden belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep bahaya, risiko dan hirarki pengendalian padahal ini merupakan aspek dasar yang wajib dikuasai khususnya oleh semua lulusan peminatan K3 Prodi Kesehatan Masyarakat untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan berkualitas di bidang penerapan K3 pada berbagai sektor kerja di Indonesia.

Mahasiswa kelas karyawan/paralel pada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul memiliki beragam latar belakang pendidikan diploma. Pada proses keberlanjutan jenjang Sarjana (S1), setiap mahasiswa memiliki pengalaman individu masing-masing tentang keberlanjutan pendidikan akademisnya. Ada yang langsung melanjutkan perkuliahan setelah lulus jenjang diploma namun tidak sedikit pula yang telah lama bekerja baru melanjutkan pendidikan S1 bahkan tetap bekerja sambil melanjutkan aktivitas kuliah. Selain itu pada mahasiswa kelas paralel juga berlaku konversi nilai sehingga ada mata kuliah yang dianggap sudah dikuasai oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga tidak perlu diikuti kembali pada tahap pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Beberapa kondisi di atas merupakan sebuah tantangan dan peluang untuk meningkatkan Kerjasama antar tim dosen Prodi Kesehatan Masyarakat dalam menentukan penyeteraan mata kuliah, *refreshment* materi perkuliahan, peningkatan bahan ajar dan metode pengajaran karena antar mata kuliah pada dasarnya saling berkesinambungan. Mata kuliah tentang konsep dasar K3 tidak

hanya dapat diperoleh ketika mahasiswa/i sudah masuk dalam peminatan/ jurusan K3 namun sejak mengambil mata kuliah umum pada keilmuan Kesehatan Masyarakat baik pada mahasiswa/I kelompok reguler dan juga paralel. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, setiap civitas akademik membutuhkan pengetahuan tentang fundamental pendidikan sehingga dapat terpetakan kebutuhan dasar seorang manusia. Hal ini terus berkaitan dengan segala keputusan hidup yang diambil termasuk dalam lingkungan pekerjaan. Bukan rahasia umum bahwa terdapat *gap* antara dunia akademis dan praktis. Selama ini kesenjangan tersebut seringkali diakibatkan oleh kalimat yang kompleks yang disampaikan oleh akademisi tentang teori dan konsep keilmuan tertentu sehingga tidak dapat dicerna dengan mudah oleh praktisi sehingga dampaknya masukan berupa keterbaruan keilmuan dan teori jarang didapatkan oleh praktisi sehingga dibutuhkan beragam tindakan kolaborasi untuk mengatasi hal tersebut (Singgih, 2017).

Seringkali keunggulan kompetitif terbesar yang perusahaan dapat miliki adalah pengetahuan, keterampilan, kompetensi, motivasi, dan produktivitas tenaga kerja. Orang ingin merasa menjadi bagian dari sebuah kelompok dan berkontribusi positif terhadap lingkungan mereka. Kerja tim dan berbagi pengetahuan meningkatkan produktivitas karena meningkatkan koordinasi, interaksi antara pekerja, dan keterlibatan individu dalam keberhasilan seluruh proses. Target pertama harus untuk memastikan bahwa semua pekerja di perusahaan (termasuk pemilik) merasa bagian dari tim yang membentuk perusahaan. Kelompok dengan semangat tim yang baik akan cenderung untuk loyal dan merasa bertanggung jawab untuk keberhasilan bisnis (ILO, 2013). Pembaharuan dalam

strategi pengajaran dapat menjadi Solusi bagi penyiapan kualitas lulusan secara obyektif dan penerapan hal ini dapat dilakukan pada setiap mata kuliah. Strategi metode belajar online perlu ditingkatkan lagi pada mata kuliah Urban Health sehingga pemaparan materi tentang kesehatan kerja dapat diterima lebih baik lagi oleh sleuruh mahasiswa Prodi Kesehtan Masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan 58,34% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang Kesehatan Kerja. Rentang skor yang diperoleh oleh mayoritas responden adalah 70. Diperlukan pembaharuan strategi pembelajaran sehingga pencapaian pengetahuan mahasiswa/i lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Citerawati, Y. W., Batubara, O., & Mariyah, H. I. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa Jurusan Gizi di Laboratorium Kimia. *Indonesian Journal of Laboratory*, 6(Edisi Khusus 2023), 46-53. <https://doi.org/10.22146/ijl.v0i3.88318>
- ILO. (2013). *Kesinambungan Daya saing dan Tanggung jawab Perusahaan (SCORE).: Kualitas : peningkatan Kualitas Berkesinambungan. Modul 2*. ILO. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237651.pdf
- ILO. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. ILO. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf
- Kemnaker RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/10/files/publikasi/1675652225177_Profil%2520K3%2520Nasional%25202022.pdf
- Kurniawidjaja L., M., & Ramadhan, D. H. (2019). *Buku Ajar Penyakit Akibat Kerja dan Surveilans*. Universitas Indonesia Publishing.
- Puspita, R. (2018). Pengaruh pengetahuan kerja, kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Muslimat Nusantara Utama Kabupaten Malang. *MBR (Management and Business Review)*, 2(1), 62-70. <https://doi.org/10.21067/mbr.v2i1.4732>
- Rauzana, A., & Dharma, W. (2021). *The knowledge and awareness of occupational health and safety requirements among civil engineering students in an Indonesian university*. *Global Journal of Engineering Education*, 23(3), 210-215. <http://www.wiete.com.au/journals/GJEE/Publish/vol23no3/07-Rauzana-A.pdf>
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2018). *Statistik Kesehatan*. Rajagrafindo.
- Sibarani, E. F., & Fitria, I. (2022). **EDUKASI TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA.**

*JURNAL PENELITIAN
KEPERAWATAN*, 8(1), 102-106.
<https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.599>

Singgih, I. K. (2017). MENGATASI GAP ANTARA AKADEMISI DAN PRAKTISI. In *Catatan SCL* (pp. 36-38). Mahasiswa Supply Chain & Logistik (SCL) Indonesia.